

III. KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Penerapan Revolusi Hijau pernah menjadi tren di kalangan petani karena mampu memberikan pertumbuhan dan hasil yang cepat pada tanaman. Hal tersebut dianggap mampu mencegah masalah kerawanan pangan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia. Namun belakangan ini, penggunaan pupuk kimia yang telah melekat pada diri petani disadari membawa dampak negatif bagi lingkungan seperti residu pestisida pada tanaman yang dapat mengganggu kesehatan manusia, serta dapat menyebabkan kerusakan struktur tanah yang berdampak pada penurunan produktivitas lahan. Dalam upaya menghindari dampak kerusakan tersebut, maka munculah gagasan yang mengembangkan sistem pertanian yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mampu mencukupi kebutuhan pangan dengan kualitas dan produk yang menyehatkan. Gagasan tersebut di kenal dengan istilah pertanian organik.

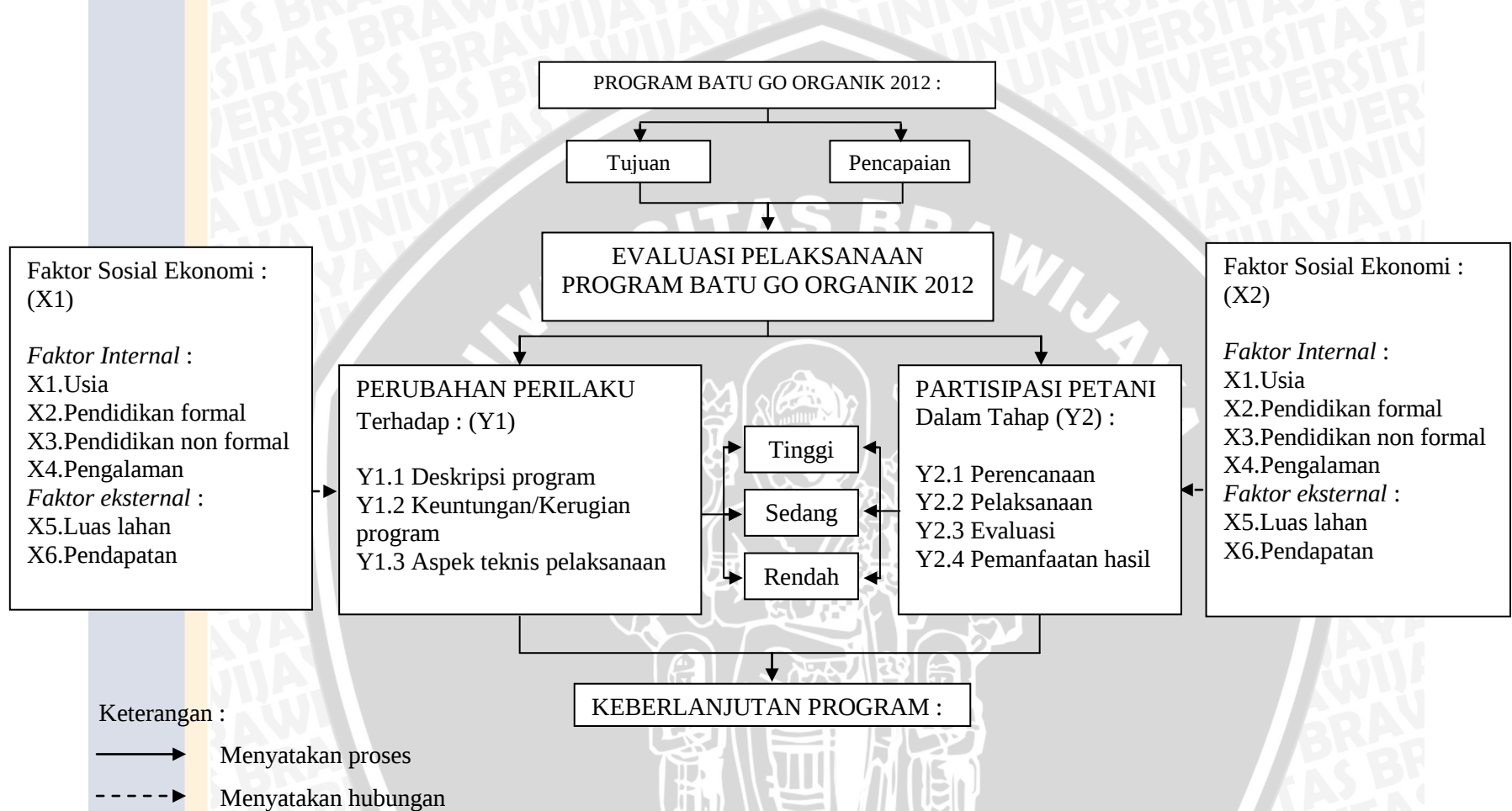
Pemerintah Kota Batu mencanangkan program Batu Go Organik 2012 sebagai wujud nyata kepedulian dan dukungan pemerintah Kota terhadap pertanian organik. Untuk itu, petani diseluruh kota Batu diwajibkan melakukan pertanian secara organik. Namun dalam penerapannya pertanian organik memiliki banyak kendala diantaranya adalah bagaimana tingkat partisipasi petani dan perubahan perilaku petani dalam pelaksanaan kegiatan pertanian organik. Untuk itu perlu adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program Batu Go Organik 2012 yang ditinjau dari tingkat perubahan perilaku dan partisipasi petani.

Perubahan perilaku tersebut meliputi (1) pengetahuan yaitu berkaitan dengan apa yang mereka ketahui melalui tahap pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) kecakapan yaitu berkaitan dengan kemampuan/ketrampilan yang mereka miliki melalui tahap persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon kompleks, penyesuaian dan penciptaan, (3) sikap yaitu berkaitan dengan apa yang mereka pikirkan dan rasakan yang setelah itu menjadi tindakan, berkaitan dengan apa yang mereka kerjakan melalui tahap penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan karakterisasi berdasarkan nilai. Perubahan perilaku ini diarahkan agar petani beserta

keluarganya maupun kelompok tani yang ada mampu dan sanggup lebih produktif. Tetapi penduduk yang sebagian besar hidup di pedesaan dengan kondisi ekonomi yang lemah kurang mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi baru karena takut mengalami resiko kerugian.

Partisipasi adalah peran serta, atau keterlibatan mental, pikiran atau moral seseorang dalam usaha mencapai tujuan bersama, maka dari itu partisipasi petani merupakan syarat mutlak yang diperlukan dalam kegiatan program Batu Go Organik 2012 yang telah diterapkan. Untuk itu perlu adanya penelitian yang dapat memberikan informasi sejauh mana kegiatan partisipasi petani dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan tahap pemanfaatan hasil untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi petani pada program yang telah diterapkan. Didalam partisipasi terdapat banyak faktor yang mempengaruhi petani dalam memutuskan untuk berpartisipasi ataupun tidak berpartisipasi dalam program Batu Go Organik 2012. Faktor-faktor tersebut antara lain berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang ada dalam individu petani itu sendiri, sedangkan faktor-faktor eksternal berasal dari luar/ lingkungan disekitar.

Untuk itu dari uraian permasalahan diatas, ditemukan pemecahan sementara yaitu dengan upaya sosialisasi, fasilitasi dan inisiasi pada program Batu Go Organik 2012 perlu dilakukan secara maksimal dan menyeluruh agar membuat persepsi petani terhadap pertanian organik menjadi tinggi dan target dari kebijakan pemerintah kota Batu tercapai, yaitu seluruh petani di kota batu melakukan pertanian secara organik dan kota Batu menjadi sentra komoditi produk pertanian organik, Selanjutnya diperlukan komunikasi yang intensif antara seluruh komponen yang terkait agar petani mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang Program Batu Go Organik 2012, sehingga kegiatan pertanian organik tercipta sebagai iklim budaya baru bagi petani.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Evaluasi Pelaksanaan Program Batu Go Organik 2012

3.2 Hipotesis

1. Diduga perubahan perilaku petani masih rendah dalam pelaksanaan program Batu Go Organik 2012 di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. Diduga tingkat partisipasi petani masih rendah terhadap program Batu Go Organik 2012 di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
3. Diduga terdapat hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan perubahan perilaku petani pada program Batu Go Organik 2012 di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
4. Diduga terdapat hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program Batu Go Organik 2012 di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

3.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, maka pembatasan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan terhadap komoditi padi organik di Dusun Sekar Putih, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. Responden pada penelitian ini adalah petani yang mengikuti Program Batu Go Organik 2012.
3. Penelitian hanya membahas keberlanjutan program yang ditinjau dari persepsi dan partisipasi dalam Program Batu Go Organik 2012.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitiannya. Menurut Kountur (2007) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti itu sendiri. Definisi operasional diperlukan

untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data karena definisi operasional memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian.

Definisi operasional dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Batu Go Organik 2012 di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu adalah sebagai berikut :

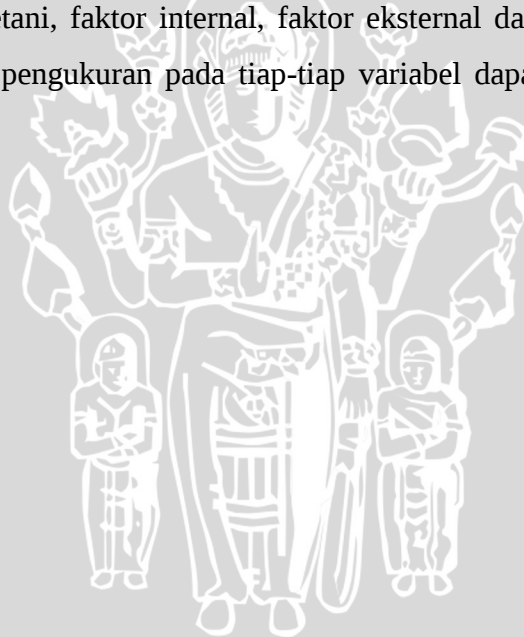
1. Perubahan perilaku merupakan perubahan kelakuan yang mencerminkan seseorang yang selalu menuju kearah tujuan dan ditunjukkan dalam aktivitas yang sudah dilakukan.
 - a. Pengetahuan adalah wawasan yang dimiliki petani mengenai penggunaan bahan organik. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
 - b. Ketrampilan adalah kecakapan untuk melakukan suatu pekerjaan secara fisik mengenai penggunaan bahan organik. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
 - c. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak atau persepsi petani terhadap penggunaan bahan organik berkaitan dengan keberadaan suatu inovasi yang merupakan suatu hasil sosialisasi petani dengan lingkungan sekitar serta faktor-faktor yang terkait. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
2. Evaluasi adalah pengukuran/ penilaian untuk mengetahui keadaan program Batu Go Organik 2012 sebagai suatu proses untuk menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, dan kebijakan program Batu Go Organik 2012 telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan dengan membandingkan dengan tolak ukur yang ditentukan untuk memperoleh kesimpulan.
3. Program adalah cara atau sistem yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan.
4. Pelaksanaan program adalah tindakan yang dilakukan oleh petani, atau pemerintah yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan.
5. Program Batu Go Organik 2012 adalah program yang diterapkan Pemerintah Kota Batu sebagai bentuk kepedulian terhadap penerapan pertanian organik.
6. Persepsi adalah proses yang dialami oleh individu dalam mengartikan keadaan lingkungan disekitarnya.

7. Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan petani dalam pelaksanaan program Batu Go Organik 2012 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.
 - a. Partisipasi dalam tahap perencanaan adalah keikutsertaan petani dalam membuat program Batu Go Organik 2012.
 - b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan adalah keikutsertaan petani dalam pelaksanaan program Batu Go Organik 2012 dengan menerapkan kegiatan pertanian organik.
 - c. Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil adalah keikutsertaan petani dalam menikmati hasil yang telah didapatkan dari pelaksanaan program.
8. Faktor sosial adalah faktor yang menyangkut keadaan petani dan keluarganya meliputi usia petani, pendidikan formal, pendidikan non formal, lingkungan sosial dan pengalaman bertani.
 - a. Pendidikan formal petani adalah tingkat pendidikan responden yang dicapai saat penelitian dilakukan dan diperhitungkan berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan pada lembaga pendidikan formal. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
 - b. Pendidikan non formal adalah pendidikan di luar sekolah atau di luar pendidikan lembaga formal yang pernah ditempuh responden, dihitung berdasarkan frekuensi mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian, pelatihan, dan kursus di bidang pertanian dalam satu tahun terakhir. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
 - c. Pengalaman bertani adalah lamanya petani dalam melakukan budidaya padi dengan menggunakan bahan organik sampai penelitian ini dilaksanakan. Dinyatakan dalam tahun. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
 - d. Kegiatan bertani adalah pengalaman kegiatan petani dalam melakukan kegiatan bertani organik
9. Faktor ekonomi adalah faktor yang menyangkut kepentingan petani kearah peningkatan kesejahteraan dalam usahataniannya, antara lain adalah luas lahan garapan dan status kepemilikan lahan.

- a. Luas lahan garapan merupakan tanah garapan sawah yang dimiliki petani yang diukur dalam satuan hektar. Lahan garapan itu bisa sempit, sedang dan luas, dinyatakan dalam hektar, diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- b. Pendapatan, adalah jumlah penerimaan yang diterima oleh petani dari kegiatan usahatani dalam satu tahun terakhir. Dinyatakan dalam rupiah. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.

3.5 Pengukuran Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang mempunyai nilai (Singarimbun, 1995). Pengukuran variabel digunakan untuk menentukan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti. Variabel yang diukur meliputi persepsi petani, faktor fungsional, faktor struktural, partisipasi petani, faktor internal, faktor eksternal dan program Batu Go Organik 2012. Adapun pengukuran pada tiap-tiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 1. Pengukuran Variabel Perubahan perilaku dan Indikator Perubahan perilaku Petani Padi Organik Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu dalam Pelaksanaan Program Batu GO Organik 2012

No.	Indikator	Skor
1.	Perubahan perilaku terhadap deskripsi program a. Perubahan pengetahuan terhadap deskripsi program Batu Go Organik 2012 1) Petani mampu melakukan evaluasi terhadap deskripsi program 2) Petani mampu merangkum deskripsi program 3) Petani mampu menganalisis deskripsi program 4) Petani mampu menerapkan deskripsi program 5) Petani mampu menjelaskan deskripsi program 6) Petani mengetahui deskripsi program	Point 1&2 = 3 Point 3&4 = 2 Point 5&6 = 1
2.	Perubahan perilaku terhadap keuntungan/kerugian program a. Perubahan sikap petani terhadap tujuan program Batu Go Organik 2012 1) Petani menghayati tujuan program 2) Petani yakin terhadap tujuan program 3) Petani sepakat terhadap tujuan program 4) Petani tanggap terhadap tujuan program 5) Petani menyadari tujuan program b. Perubahan sikap petani terhadap manfaat program Batu Go Organik 2012 1) Petani menghayati manfaat program 2) Petani yakin terhadap manfaat program 3) Petani sepakat terhadap manfaat program 4) Petani tanggap terhadap manfaat program 5) Petani menyadari manfaat program	Point 1 = 3 Point 2&3 = 2 Point 4&5 = 1 Point 1 = 3 Point 2&3 = 2 Point 4&5 = 1
3.	Perubahan perilaku terhadap aspek teknis pelaksanaan program a. Perubahan keterampilan petani terhadap sistem penanaman 1) Petani menguasai penerapan sistem penanaman 2) Petani telah menerapkan sistem penanaman sesuai anjuran 3) Petani mencoba menerapkan sistem penanaman sesuai anjuran 4) Petani menerapkan sistem penanaman tidak sesuai anjuran 5) Petani meniru penerapan sistem penanaman b. Perubahan keterampilan petani terhadap pengendalian hama 1) Petani mampu membuat solusi pengendalian hama sendiri dalam berbagai situasi tertentu 2) Petani telah menerapkan pengendalian hama sesuai anjuran 3) Petani mencoba menerapkan pola pengendalian hama sesuai anjuran 4) Petani menerapkan pengendalian hama tidak sesuai anjuran 5) Petani meniru penerapan pengendalian hama c. Perubahan keterampilan petani terhadap penggunaan pupuk 1) Petani mampu membuat pupuk organik sendiri 2) Petani menggunakan pupuk organik sesuai anjuran 3) Petani mencoba menggunakan pupuk organik sesuai anjuran 4) Petani tidak menggunakan pupuk organik sesuai anjuran	Point 1 = 3 Point 2&3 = 2 Point 4&5 = 1 Point 1 = 3 Point 2&3 = 2 Point 4&5 = 1 Point 1 = 3 Point 2&3 = 2 Point 4&5 = 1

d.	5) Petani menggunakan pupuk organik saat menerima bantuan	
	Perubahan keterampilan petani terhadap pengolahan pasca panen	
	1) Petani menerapkan pengolahan pasca panen sampai menjadi beras kering	Point 1 = 3
	2) Petani menerapkan pengolahan pasca panen sesuai dengan anjuran	Point 2&3 = 2
	3) Petani mencoba menerapkan pengolahan pasca panen sesuai dengan anjuran	
	4) Petani menerapkan pengolahan pasca panen tidak sesuai dengan anjuran	Point 4&5 = 1
	5) Petani tidak melakukan pengolahan pasca panen	
Total Skor Maksimal		21
Total Skor Minimal		7



Tabel 2. Pengukuran Variabel dan Indikator Faktor Sosial Ekonomi Petani Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu dalam Pelaksanaan Program Batu GO Organik 2012

No.	Indikator	Skor
Faktor Internal		
1.	a. Pendidikan formal 1) Tamat SMA – lebih 2) Tamat SD – SMP 3) Tidak sekolah	3 2 1
	b. Pendidikan non formal (kegiatan penyuluhan maupun pelatihan bidang pertanian) 1) Lebih dari 3 kali 2) 2-3 kali 3) Tidak pernah	3 2 1
	c. Pengalaman bertani 1) > 20 Tahun 2) 10-20 Tahun 3) < 10 Tahun	3 2 1
	d. Kegiatan bertani organik 1) Petani pernah melakukan kegiatan pertanian organik sebelumnya 2) Petani pernah melakukan kegiatan pertanian semi organik sebelumnya 3) Petani belum pernah melakukan kegiatan pertanian organik sebelumnya	3 2 1
Faktor Eksternal		
1.	Luas Lahan a. > 0,75 ha b. 0,5 – 0,75 ha c. < 0,5 ha	3 2 1
2.	Pendapatan a. >Rp. 3.000.000/bulan b. Rp. 1.700.000 - Rp. 3.000.000/bulan c. <Rp.1.700.000/bulan	3 2 1
Total Skor Maksimal		18
Total Skor Minimal		6

Tabel 3. Pengukuran Variabel Partisipasi dan Indikator Partisipasi Petani Padi Organik Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Dalam Pelaksanaan Program Batu GO Organik 2012

No.	Indikator	Skor
Tahap Perencanaan		
1.	Keterlibatan petani dalam proses perencanaan	
	a. Mengikuti seluruh proses perencanaan	3
	b. Mengikuti sebagian proses perencanaan	2
	c. Tidak mengikuti proses perencanaan	1
2.	Frekuensi petani menghadiri rapat perencanaan program	
	a. Selalu hadir (hadir > 3 kali rapat)	3
	b. Pernah hadir (hadir 2-3 kali rapat)	2
	c. Jarang hadir (hadir < 2 kali rapat)	1
3.	Frekuensi petani mengajukan usulan/gagasan dalam penyuluhan	
	a. Selalu mengajukan usulan	3
	b. Sering mengajukan usulan	2
	c. Jarang mengajukan usulan	1
4.	Peran petani dalam rapat perencanaan program	
	a. Pemimpin rapat	3
	b. Pengurus/peserta aktif	2
	c. Pendengar/peserta pasif	1
Tahap Pelaksanaan		
1.	Keterlibatan petani dalam kegiatan pendampingan	
	a. Mengikuti semua kegiatan dan anjuran penyuluh	3
	b. Mengikuti sebagian kegiatan dan anjuran penyuluh	2
	c. Tidak mengikuti kegiatan dan anjuran penyuluh	1
2.	Motivasi mengikuti program Batu Go Organik 2012	
	a. Mengikuti karena untuk kepentingan bersama	3
	b. Mengikuti karena merasa membutuhkan	2
	c. Mengikuti karena pengaruh orang lain	1
3.	Keterlibatan petani mengikuti kegiatan penyuluhan	
	a. Mengikuti 5-6 kali penyuluhan/6 bulan	3
	b. Mengikuti 3-4 kali penyuluhan/6 bulan	2
	c. Mengikuti 1-2 kali penyuluhan/6 bulan	1
4.	Kesediaan petani dalam menyediakan lahan	
	a. Bersedia tanpa diminta	3
	b. Bersedia setelah diminta	2
	c. Tidak bersedia/enggan	1

Tahap Evaluasi		
1.	Keterlibatan petani dalam rapat evaluasi	
	a. Semua petani terlibat	3
	b. Sebagian besar petani terlibat	2
	c. Sedikit petani yang terlibat	1
2.	Peran petani dalam melakukan penilaian terhadap program Batu Go Organik 2012	
	a. Petani memberikan kritik dan saran terhadap program	3
	b. Petani memberikan kritik terhadap program	2
	c. Petani tidak memberikan kritik maupun saran terhadap program	1
3.	Kesadaran petani dalam menghadiri rapat evaluasi	
	a. Datang dengan kesadaran sendiri	3
	b. Datang karena mengikuti petani lain	2
	c. Tidak datang	1
Tahap Pemanfaatan Hasil		
1.	Perubahan pengetahuan dan keterampilan	
	a. Pengetahuan dan keterampilan bertambah	3
	b. Pengetahuan bertambah tetapi belum terampil	2
	c. Pengetahuan dan keterampilan belum bertambah	1
2.	Keputusan menerapkan pertanian organik dalam pengelolaan tanamannya	3
	a. Bersedia menerapkan pertanian organik	2
	b. Mempertimbangkan untuk menerapkan pertanian organik	1
3.	c. Tidak bersedia menerapkan pertanian organik	
	Perubahan pendapatan petani	3
	a. Pendapatan petani meningkat	2
	b. Pendapatan petani tetap	1
	c. Pendapatan petani menurun	
Total Skor Maksimal		42
Total Skor Minimal		14